

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Perkembangan zaman yang semakin canggih semakin harus diimbangi dengan kemampuan manusia yang berkualitas. Hal ini akan bisa dilakukan melalui pendidikan karena pada dasarnya dengan pendidikan akan merubah perilaku seseorang kearah yang lebih baik untuk memajukan suatu bangsa. Kemajuan suatu bangsa tergantung dari tingkat ilmu pengetahuan yang berkembang dalam kehidupan warga negaranya. Salah satu ilmu pengetahuan yang erat kaitannya dengan kemajuan bangsa adalah matematika. Matematika menjadi dasar dari ilmu yang berkembang saat ini, oleh karena itu matematika memberikan peranan yang sangat besar dalam perkembangan teknologi.

Perkembangan teknologi yang semakin canggih bisa menjadi tolak ukur kemajuan suatu negara. Dalam pendidikan formal, pengajaran matematika dimulai dari tingkat Sekolah Dasar hingga Perguruan Tinggi. Matematika merupakan bidang studi yang amat penting, karena berguna dalam mempelajari berbagai keahlian. Dengan belajar matematika, seseorang akan dilatih untuk berpikir jelas, tepat, dan cepat.

Kesulitan yang dihadapi untuk memahami matematika, tidak mereka jadikan sebuah tantangan melainkan menjadi sebuah beban dalam belajar. Belajar merupakan aktivitas yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan sikap seseorang

akan terbentuk dan berkembang karena proses belajar. Seseorang dikatakan belajar, jika dirinya terjadi suatu proses kegiatan yang mengakibatkan suatu perubahan tingkah laku dapat diamati dan berlaku dalam waktu lama. Dengan belajar, manusia akan mendapatkan hal-hal baru yang berguna dalam kehidupannya ke arah yang yang lebih baik.

Dengan beban dalam belajar matematika, hal ini menjadikan mereka enggan untuk mempelajarinya sehingga nilai pelajaran matematika selalu lebih rendah dibandingkan dengan nilai pelajaran yang lain. Keberhasilan belajar oleh peserta didik itu sendiri tidak terlepas dari peran guru serta kemandirian belajar siswa. Di lingkup sekolah, guru selalu menciptakan suasana belajar yang kondusif dengan harapan agar siswa dapat memberikan respon positif terhadap proses belajar. Faktor pendukung lainnya adalah kemauan dari siswa itu sendiri. Tujuan belajar harus timbul dari dalam diri siswa sesuai dengan kebutuhan dan bukan karena paksaan orang lain. Misalnya, Dewi yang tekun belajar matematika, bukan karena faktor Ibunya yang mengharuskan ia belajar, tetapi dia melakukan itu tak lain adalah untuk memenuhi keingintahuannya terhadap matematika dan mendapatkan nilai baik pada saat ulangan. Dengan maksud dan tujuan belajar yang jelas maka kegiatan belajar akan belajar dengan baik.

Ada kecenderungan dalam dunia pendidikan dewasa ini untuk kembali pada pemikiran bahwa anak akan belajar jika lingkungan diciptakan secara alamiah. Belajar akan lebih bermakna jika anak mengalami sendiri apa yang dipelajarinya bukan mengetahuinya. Pembelajaran yang berorientasi pada penguasaan materi terbukti berhasil dalam kompetensi “Mengingat” jangka

pendek akan tetapi dalam membekali anak memecahkan persoalan dalam kehidupan jangka panjang termaksud mengaplikasikan materi atau ilmu yang telah diperolehnya.

Berbicara tentang proses belajar mengajar untuk mata pelajaran matematika khususnya kelas VIII SMP Negeri 3 Gorontalo pada kenyataannya sebagian besar nilai yang diperoleh siswa pada ujian semester ganjil belum memenuhi standar ketuntasan yang ditentukan oleh sekolah yaitu 6,70. Hal ini didasarkan pada data yang diperoleh dari guru mata pelajaran matematika bahwa dari jumlah 162 siswa yang memperoleh nilai di bawah standar ketuntasan sekitar 95 orang atau 58,64%, sedangkan yang memperoleh nilai di atas standar ketuntasan berjumlah 67 orang atau 41,36% ( SMP Negeri 3 Gorontalo). Rendahnya pencapaian nilai siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya adalah cara belajar mereka. Siswa hanya mengandalkan materi yang diperoleh dari guru mata pelajaran bahkan kebanyakan siswa yang mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan mencatat pekerjaan teman di dalam kelas sebelum proses belajar mengajar berlangsung. Hal ini disebabkan karena siswa belum memahami materi yang disajikan atau juga karena enggan mengulangi pelajaran dirumah saat pulang dari sekolah misalnya dengan membuat jadwal pelajaran, mengerjakan tugas dan belajar kelompok sehingga materi yang diterima hanya bisa dipahami atau dimengerti saat di kelas. Dengan beragamnya referensi yang dimiliki siswa akan memudahkan mereka dalam menyelesaikan tugas yang diberikan baik dikerjakan sendiri maupun dalam kelompok, dan dapat membantu dalam mendalami materi yang disajikan sebagai bahan untuk menjawab soal-soal

ulangan. Hal ini penting, sebab penilaian keberhasilan siswa didasarkan pada hasil kerja mereka secara keseluruhan yaitu kegiatan diskusi, kerja kelompok, kerja mandiri dan ulangan harian.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka diperlukan keaktifan siswa dalam menyelesaikan pekerjaan rumah yang diberikan guru untuk mencapai belajar yang maksimal merupakan suatu keharusan. Dengan kata lain untuk mencapai hasil belajar yang maksimal disekolah sangat ditentukan oleh mandiriya peserta didik dalam belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Uno (2007: 51) mengungkapkan bahwa belajar mandiri adalah metode belajar yang sesuai dengan kecepatan sendiri. Permasalahannya adalah apakah kegiatan belajar mandiri siswa berkaitan dengan perolehan hasil belajar mereka, masih memerlukan penelitian secara empirik di lapangan.

Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan di atas, penulis menduga bahwa ada hubungan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar siswa. Oleh karenanya penulis sangat tertarik untuk mengadakan penelitian dengan formulasi judul **“Hubungan antara Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Materi Volume Kubus dan Balok di Kelas VIII SMP Negeri 3 Gorontalo”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi volume kubus dan balok masih rendah.

2. Kecenderungan siswa hanya mengandalkan materi yang diperoleh dari guru mata pelajaran.
3. Siswa kurang memanfaatkan kegiatan belajar di rumah khususnya pembuatan jadwal belajar dan belajar kelompok.
4. Kemandirian belajar siswa masih kurang, khususnya pada mata pelajaran matematika materi volume kubus dan balok.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah sebagaimana yang dikemukakan di atas, maka masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Apakah ada hubungan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi volume kubus dan balok di kelas VIII SMP Negeri 3 Gorontalo?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan:

1. Mengetahui terdapat atau tidaknya hubungan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar.
2. Memperoleh gambaran yang jelas mengenai hubungan kemandirian belajar siswa terhadap hasil belajar mereka.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

1. Sebagai bahan masukan bagi siswa agar termotivasi untuk mengelola cara belajar mereka dengan baik.

2. Dapat menjadikan pegangan ataupun tambahan pengetahuan bagi peneliti sebagai calon guru.